



**Penerapan Metode Guided Note Taking untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar
IPS Siswa Kelas IV SDN 7 Tikala Kecamatan Tikala
Kabupaten Toraja Utara**

Resdita Denna.¹, Nur Abidah Idrus.², Siti Raihan

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar
Email: resditadenna18@gmail.com

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar
Email: nurabidahidrus@gmail.com

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar
Email: sitiraihan93@gmail.com

(*Received:* tgl-bln-thn; *Reviewed:* tgl-bln-thn; *Revised:* tgl-bln-thn; *Accepted:* tgl-bln-thn; *Published:* tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by
CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

ABSTRACT

The problem that occurs in class IV SDN 7 Tikala is that the teacher only provides learning material using the lecture method so that students just sit listening without understanding the lessons given by the teacher so that students feel bored and become less active during the learning process. This study aims to determine the application of the guided note talking learning method to increase the social studies learning activity of fourth grade students at SDN 7 Tikala, North Toraja Regency with reference to indicators of student activity. This research method uses a qualitative approach with the type of classroom action research. The population in this study were 26 grade IV students at SDN 7 Tikala, North Toraja Regency. Data collection techniques through observation, student learning activeness questionnaires and documentation. The results showed that there was an increase in student learning activeness from cycle I which was in the poor category, to cycle II which was in the very good category. The conclusion of this study is that there is an increase in student activity with the application of the Guided Note Taking method in class IV students at SDN 7 Tikala, North Toraja Regency.

Key Words: Guided note taking method, active learning.

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 7 Tikala yaitu guru hanya memberikan materi pembelajaran dengan metode ceramah sehingga siswa hanya duduk mendengarkan tanpa memahami pelajaran yang berikan oleh guru sehingga siswa merasa bosan dan menjadi kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *guided note talking* untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS siswa kelas IV SDN 7 Tikala dengan mengacu pada indikator keaktifan siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan kelas. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 7 Tikala Kecamatan Tikala

Kabupaten Toraja Utara yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket keaktifan belajar siswa dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I berada dalam kategori kurang baik, ke siklus II berada dalam kategori sangat baik. Kesimpulan penelitian ini adalah terjadi peningkatan keaktifan siswa dengan penerapan metode *Guided Note Taking* pada siswa kelas IV SDN 7 Tikala Kabupaten Toraja Utara.

Kata Kunci: *metode Guided Note Taking, keaktifan belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik (Jumadi et al., 2012). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara“ (UU RI No. 20, 2003). Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan kegiatan mentransfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Prianti & Rezanita, 2022). Guru sebaiknya dapat mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa secara penuh sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat kepada siswa (*student-centered learning*) (Pertiwi et al., 2022). Proses pembelajaran seperti ini ditandai dengan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran lebih mengutamakan pengalaman siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan pengampaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada siswa, tetapi guru juga harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk kegiatan belajar berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya (Sutrisno et al., 2022).

Belajar aktif merupakan salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian disimpan dalam otak. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar aktif pada siswa dapat dilihat dalam beberapa hal, yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari

berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecah masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Pembelajaran yang baik menuntut kemampuan guru dalam memilih pendekatan, metode, model, maupun media pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan berpengaruh pada hasil pembelajaran yang baik pula. menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan yaitu: pendidik (guru), siswa, bahan pengajaran, alat dan sumber belajar, pengajaran, serta penilaian. Untuk menciptakan pembelajaran dengan hasil yang optimal, maka perlu adanya pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar siswa dapat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2016) untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, guru juga harus menggunakan metode yang sesuai. Menurut Larwin & Larwin (2016) metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implmentasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dikelas IV SDN 7 Tikala Kecamatan Tikala Kabupaten Toraja Utara pada tanggal 5-12 juni 2022, ditemukan bahwa metode mengajar yang paling banyak digunakan oleh guru adalah metode ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat belajar, sedangkan siswa selaku objek pembelajaran hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hasil wawancara dengan guru diketahui umumnya menggunakan metode ceramah karena kurangnya fasilitas yang memadai. Pada saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya. Ini biasa dilakukan oleh siswa yang duduk pada baris bagian belakang. Siswa sering meminta izin untuk keluar, mengganggu teman, siswa mengantuk saat belajar, bahkan ada siswa yang pura-pura serius mengikuti pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan metode guided note taking. Menurut Suprijono (2015) metode *Guided Note Taking* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan metode pembelajaran *Guided Note taking* ini adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah peserta didiknya cukup banyak.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bersifat kolaboratif antara kepala sekolah, guru dan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa, apakah terjadi perubahan dari permasalahan yang di hadapi siswa dan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa menjadi lebih baik oleh sebab itu peneliti dan guru saling bekerja sama.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (ganjil) Tahun Pelajaran 2022/2023 sejalan dengan pembelajaran yang berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Tikala yang terletak di JL. Poros Barana Bori', Kecamatan Tikala, Kabupaten Toraja Utara.

C. Desain Penelitian

Desain Penelitian Tindakan (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggar (Aqib & Mohammad, 2019, h. 74), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan tindakan), *action* (pelaksanaan tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur suatu gejala yang terjadi selama proses penelitian ini. Instrument penelitian berfungsi sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam pengumpulan data berupa lembar observasi terkait dengan aktivitas mengajar guru, angket keaktifan belajar siswa, dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di bantu dengan guru kelas. Observasi dilakukan peneliti dengan menyiapkan lembar observasi yang guru. Instrument observasi yang digunakan yaitu lembar pengamatan (observasi) dalam bentuk check list atau daftar cek. Lembar pengamatan (observasi) ini digunakan guru untuk mengumpulkan data sehubungan keterlaksanaan aktivitas pembelajaran guru yang kemudian dikembangkan oleh peneliti.

2. Kuesioner (Angket)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan setelah pembelajaran selesai. Tujuan angket ini adalah untuk mendukung hasil pengamatan keaktifan belajar siswa yang dilakukan oleh observer.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan belajar siswa dan guru

selama proses pembelajaran berlangsung baik itu berupa lembar observasi, angket (kuesioner) foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian, dan RPP. Selain itu ada pula perolehan data berupa nama-nama siswa, jumlah siswa, dan nilai siswa IV SDN 7 Tikala Kabupaten Toraja Utara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara menganalisis data keaktifan belajar siswa dari hasil penerapan metode guided note taking melalui lembar observasi, angket dan dokumentasi pada siklus I sampai dengan siklus II atau tahap selanjutnya. Pada akhir kegiatan penulisan tindakan kelas analisis dan interpretasi data yang digunakan menarik kesimpulan dalam laporan.

Tabel 3.5 Skor Penilaian Kuesioner Berdasarkan Likert

Pilihan Jawaban	Nilai	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

Untuk mengetahui jumlah skor keaktifan belajar siswa perorangan/individu, menggunakan rumus:

$$\text{Skor keaktifan belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor total}} \times 100$$

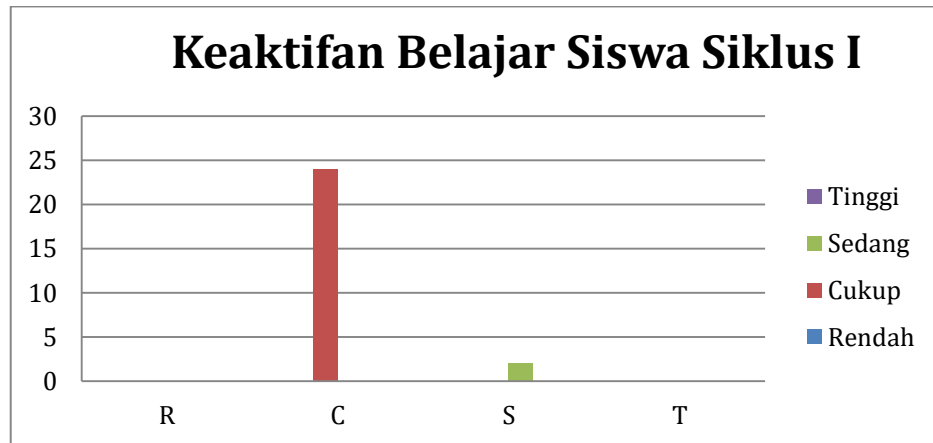
Sedangkan untuk menghitung presentase keaktifan belajar siswa dengan rumus:

$$\text{Presentase keaktifan belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa aktif}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

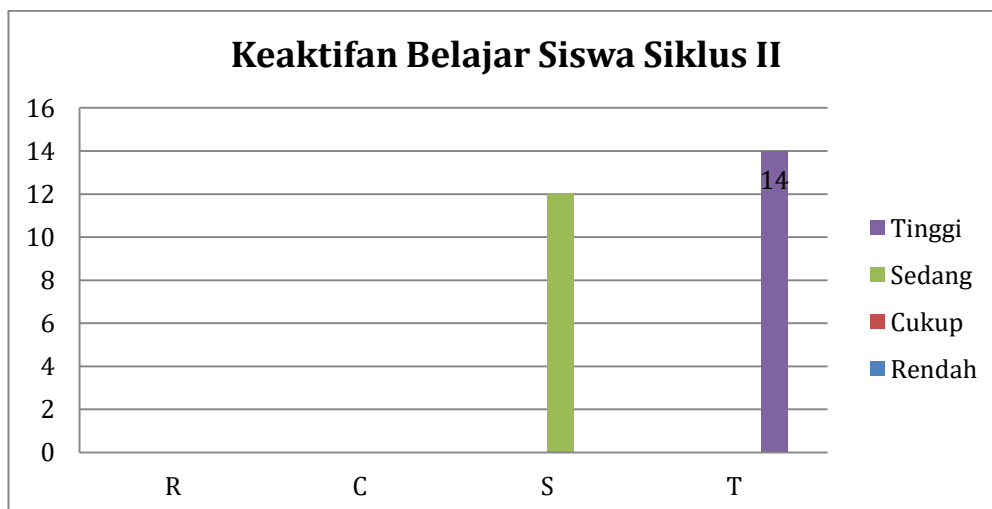
a. Hasil keaktifan belajar siswa siklus I



Gambar 3 Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Pada siklus pertama dapat dilihat secara pengklasifikasian nilai keaktifan belajar siswa melalui diagram batang. Keaktifan siswa pada diagram batang terletak di posisi cukup dan sedang. Kategori cukup sebanyak 24 siswa, sedangkan dalam kategori sedang terdapat 2 siswa. Hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam siklus I memperoleh skor 57% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kategori kurang baik.

b. Hasil keaktifan belajar siswa



Gambar 4 Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Pada siklus kedua dapat di lihat secara pengklasifikasian nilai keaktifan siswa melalui diagram batang.. Keaktifan siswa pada diagram batang terletak pada posisi sedang dan tinggi. Kategori sedang sebanyak 12 siswa, sedangkan dalam kategori tinggi terdapat 14 siswa. Di buktikan bahwa lebih banyak siswa berada dalam kategori tinggi. Kesimpulan keaktifan siswa mencapai nilai 80% dengan kategori sangat baik. Rata-rata skor dari siklus I menunjukkan 57% yang berada dalam kategori kurang baik, kemudian diadakannya siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa menjadi 80 berada dalam kategori sangat baik.

1. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini memfokuskan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Materi pembahasan sumber daya alam dan pemanfaatannya. Penerapan dalam pembelajaran di kelas IV yaitu guru mengajar dengan materi mengenai sumber daya alam beserta pemanfaatannya berupa jenis-jenis sumber daya alam, wilayah Indonesia adalah kawasan kepulauan dengan sumber daya alam yang tinggi nilai ekonomisnya, jenis tanaman obat sebagai bagian dari sumber daya alam yang dimiliki bangsa Indonesia dan pemanfaatan batu bara. Guru akan membagikan *handout* yang berisi ringkasan poin-poin utama yang telah dikosongkan pada poin poin yang dianggap penting, sehingga akan mendapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut. Guru mengkondisikan siswa agar mencermati *handout* yang telah diberikan. Guru menjelaskan materi dan meminta siswa mengisi bagian-bagian *handout* yang kosong. Guru meminta siswa mencermati kembali jawaban dari *handout*. Guru meminta siswa untuk membacakan jawabannya dari *handout* di depan kelas. Kegiatan selanjutnya masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Hasil atau pekerjaan siswa akan di kumpul di meja guru.

Keaktifan siswa pada siklus I berada pada posisi cukup dan sedang. Kategori cukup sebanyak 24 siswa, sedangkan dalam kategori sedang terdapat 2 siswa. Hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam siklus I dalam kategori kurang baik. Pada siklus II keaktifan siswa terletak pada posisi sedang dan tinggi. Kategori sedang sebanyak 12 siswa, sedangkan dalam kategori tinggi terdapat 14 siswa. Di buktikan bahwa lebih banyak siswa berada dalam kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik. Terdapat peningkatan rata-rata skor dari siklus I yang berada dalam kategori kurang baik ke siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa berada dalam kategori sangat baik.

Faktor-faktor yang membuat siswa aktif dalam belajar yaitu:

1. Motivasi
2. Pujian
3. Pertanyaan
4. Kesempatan bertanya dan menjawab
5. Mencari dan menemukan suatu permasalahan
6. Adanya interaksi
7. Kerja sama

Motivasi belajar memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar. Briggs and Telfer (dalam Dimiyati, dkk, 1994: 78) menyatakan bahwa pada dasarnya siswa memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar. Macam-macam motivasi tersebut dapat di bedakan menjadi 4 golongan, yaitu:

1. Motivasi instrumental

Motivasi instrumental berarti bahwa siswa belajar karena di dorong adanya hadiah atau menghindari hukuman.

2. Motivasi sosial

Motivasi sosial berarti bahwa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol.

3. Motivasi berprestasi

Berarti siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah di tetapkannya

4. Motivasi intrinsic

5. Berarti bahwa siswa belajar karena keinginannya sendiri.

Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.

1. Adanya kualitas keterlibatan siswa dalm belajar yang sangat tinggi.
2. Adanya perasaan dan keterlibatan efektif siswa yang tinggi dalam belajar
3. Adanya upaya senatiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Dalam proses pembelajaran sebaiknya terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa. Interaksi edukatif yang secara spesifik merupakan proses atau interaksi belajar mengajar itu, memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi yang lain. Suardi dalam bukunya pedagogik (2018: 15) merinci ciri-ciri interaksi belajar-mengajar sebagai berikut:

1. Interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
2. Ada suatu prosedur (jalan interaksi) yang direncana, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Interaksi belajar-mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.

4. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa, Sebagai konsekuensi, bahwa siswa merupakan sentral maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar-mengajar.
5. Dalam interaksi belajar-mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
6. Di dalam interaksi belajar-mengajar dibutuhkan disiplin.
7. Ada batas waktu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa di tinggalkan.

Sedangkan menurut Yamin (2015, h. 73), interaksi antar siswa dan guru adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam menyampaikan pesan (*message*) kepada siswa. Interaksi yang dimaksud disini tidak terlepas dari unsur komunikasi, yakni melibatkan komponen komunikator, komunikan, pesan, dan media. Keempat unsur ini akan melahirkan umpan balik yang disebut dengan interaksi (manakala dilihat dari istilah komunikasi yang berasal dari *Commucare* yang berarti “berpartisipasi”, “memberitahukan”, “menjadi milik bersama”).

Hamalik (2017) menyatakan tentang cara mengkomunikasikan materi dan menimbulkan motivasi siswa;

1. Kemukakan tujuan yang hendak dicapai kepada para siswa agar mendapat perhatian mereka.
2. Tunjukkan hubungan-hubungan, kunci agar siswa benar-benar memahami apa yang sedang diperbincangkan.
3. Jelaskan pembelajaran secara nyata, diusahakan menggunakan media instruksional sehingga lebih memperjelas masalah yang sedang dibahas.
4. Hindarkan dari pembicaraan dari hal-hal yang abstrak yang berada di luar jangkauan fikiran siswa, kecuali kita menggunakan alat bantu tertentu.
5. Usahakan agar siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar terjadi komunikasi secara timbal balik.

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini berbentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Melalui pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah serta sekaligus akan membangkitkan harga diri (dalam buku Sardiman, 2007: 94).

Keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini diketahui melalui hasil pengamatan (observasi) pada siklus I dan siklus II. Siklus I siswa belum terlihat aktif bertanya, antusias dalam memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, sehingga Jumlah perolehan pengamatan siklus I dengan jumlah 1491 dalam skor 57 (kategori cukup) Sedangkan pada siklus II siswa lebih antusias bertanya, menjawab, mencari, menemukan, dan memecahkan masalah. perolehan pengamatan siklus II dengan 2094 dalam skor 80 (kategori tinggi). Perolehan skor hasil pengamatan setelah dilaksanakan

pembelajaran IPS dengan penggunaan media pembelajaran mengalami peningkatan dilihat dari hasil pedoman observasi keaktifan siswa pada siklus II menjadi 80 (kategori tinggi). Peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan media pembelajaran meningkat karena siswa lebih aktif bertanya, aktif karena adanya motivasi, aktif karena siswa lebih banyak bergerak, aktif karena guru memberikan pujian, aktif karena guru memberikan peluang bagi siswa untuk mencari dan memecahkan masalah, aktif karena adanya interaksi yang baik. Gambaran sejalan dengan teori Gagne dan Briggs, dan Dierich (Yamin, 2017) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan keaktifan salah satunya dengan memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan untuk memunculkan keaktifan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa hal salah satunya dengan metode pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dengan metode pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 7 Tikala Kabupaten Toraja Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa, keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di SDN 7 Tikala Kabupaten Toraja Utara dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *Guided Note Taking*.

Peningkatan keaktifan belajar siswa tersebut terbukti dari hasil keaktifan siswa pada siklus I berada pada posisi cukup dan sedang. Kategori cukup sebanyak 24 siswa, sedangkan dalam kategori sedang terdapat 2 siswa. Hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam siklus I dalam kategori kurang baik. Pada siklus II keaktifan siswa terletak pada posisi sedang dan tinggi. Kategori sedang sebanyak 12 siswa, sedangkan dalam kategori tinggi terdapat 14 siswa. Dibuktikan bahwa lebih banyak siswa berada dalam kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik. Terdapat peningkatan rata-rata skor dari siklus I hasil rata-rata observasi siswa dari siklus I menunjukkan 57% yang berada dalam kategori kurang baik, kemudian diadakannya siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa menjadi 80% berada dalam kategori sangat baik. Peningkatan maksimal ini karena adanya metode *Guided Note Taking* yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sehingga hasil keaktifan belajar siswa yang di peroleh berada dalam kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan memberikan pelatihan kepada guru tentang menerapkan kegiatan pembelajaran yang variatif seperti menggunakan metode Guided Note Taking

2. Guru

Terkait dengan hasil penelitian yang dilihat dari nilai mata pelajaran IPS dikelas IV masih rendah akibat kurang aktifnya peserta didik dalam merespon mata pelajaran IPS dalam kelas, sehingga guru diharapkan mampu menerapkan variasi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode Guided Note Taking dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa .

3. Siswa

Siswa hendaknya lebih berani dalam mengemukakan pendapat, pertanyaan dan ide yang dimiliki tidak hanya dalam pelajaran IPS saja namun pada mata pelajaran yang lain. Keaktifan belajar IPS siswa telah mengalami peningkatan setelah diberi tindakan menggunakan metode Guided Note Taking oleh karena itu disarankan kepada siswa agar mempertahankan dan lebih rajin belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh selalu baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Mohammad, H. R. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Andi Yogyakarta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Jumadi, W., Djumadi, D., & Chalimah, S. (2012). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Materi Ekosistem Melalui Penerapan Guided Note Taking dengan Media PowerPoint pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Prosiding Seminar Biologi*.
- Larwin, K. H., & Larwin, D. A. (2016). The Impact of Guided Notes on Post-Secondary Student Achievement: A Meta-Analysis. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 25(1), 47–58. <http://www.isetl.org/ijtlhe/>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Prianti, N. P. D., & Rezanita, V. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran IPS Berbasis Powtoon terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Jenggot Krembung Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), 1–12.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada

Media Group.

Sutrisno, T., Irwandi, I., & Hasan, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Melalui Aplikasi Zoom Terhadap Berpikir Kritis dan Persepsi Siswa Dalam Pembelajaran IPA DI SMP Negeri 1 Ujan Mas. *BIODIK*, 8(1), 10–23.

Suprijono, A. (2016). *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

<https://doi.org/10.22437/bio.v8i1.13955>

UU RI No. 20. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Departemen Pendidikan Nasional Negeri Republik Indonesia: Jakarta*. Departemen Pendidikan Nasional.